

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum dirancang untuk memenuhi tuntutan zaman yang setiap waktu akan mengalami perubahan. Perubahan kurikulum yang dimaksud berupa perubahan kurikulum 2006 yaitu dari KTSP menjadi kurikulum 2013 atau sering disingkat menjadi K13.

Perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup lama bagi pendidik untuk beradaptasi dengan sistem kurikulum yang baru. Perubahan kurikulum tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi tidak maksimal. Hal ini tentunya berkenaan dengan banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah penilaian.

Penilaian adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian seorang pendidik harus memahami prosedur dan perangkat penilaian hasil belajar yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik.

Penilaian autentik merupakan kegiatan untuk menilai hasil belajar peserta didik yang berfokus pada apa yang seharusnya dinilai baik berupa proses ataupun hasil, yaitu penilaian autentik melatih siswa untuk bisa menerapkan konsep atau teori pada umumnya (Aneen & Ropiah, 2021). Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan tematik dalam pembelajaran, khususnya

jenjang SD/MI sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jejaringan.

Sistem penilaian autentik memfokuskan pada tiga aspek yang terdapat pada diri peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari masing-masing aspek tersebut, memiliki tahap dan langkah-langkah berkelanjutan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Sistem penilaian tersebut menuntut guru agar mampu secara objektif dalam menilai hasil belajar siswa dari tiga aspek penilaian autentik dalam pembelajaran.

Dalam implementasi pembelajaran di kelas guru memiliki peranan yang sangat penting. Dimana perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Hal ini berkaitan dengan sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik jika tenaga pendidik tidak melaksanakan penilaian autentik dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 sulit dicapai. Sementara penilaian autentik sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk mengukur sejauhmana capaian yang sudah dilaksanakan oleh siswa. Semua hal tersebut dapat dilaksanakan oleh guru wali kelas dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru di SD Negeri 27 Aek Raso, beliau mengatakan sudah melaksanakan penilaian autentik. Namun kenyataannya, terdapat berbagai masalah dimana guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menyulitkan guru dalam membuat instrumen penilaian. Kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian autentik dalam

pembelajaran tematik yang dianggap rumit karena penilaian harus dilakukan satu persatu. Hal ini didukung dengan instrumen awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak semua guru memahami secara keseluruhan dari pelaksanaan penilaian autentik. Beberapa guru merasa kesulitan dalam membuat rubrik penilaian, dikarenakan memakan waktu yang cukup lama. Dan banyaknya teknik yang harus digunakan juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Calista (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada siswa kelas IIC di MI Negeri 1 Yogyakarta belum secara optimal diterapkan oleh guru. Pada kurikulum 2013 penilaian mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor, tetapi pada proses pembelajaran ketiga penilaian tersebut belum secara optimal diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Alternatif dalam penilaian autentik yang bisa digunakan guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah pada ranah keterampilan melalui penilaian portofolio. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas lebih mendalam pada ranah keterampilan melalui penilaian portofolio.

Penilaian portofolio ialah suatu metode penilaian secara berkesinambungan dengan berbagai kumpulan informasi atau dokumentasi hasil pekerjaan seseorang yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hill & Ruptic dalam Basuki & Hariyanto, (2016, h. 74) menjelaskan bahwa portofolio merupakan kumpulan karya untuk menggambarkan kegiatan peserta didik yang memfokuskan pada refleksi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Penilaian portofolio tidak hanya menekankan pada ranah keterampilan saja, tetapi juga pada ranah sikap dan

pengetahuan. Dengan melaksanakan penilaian portofolio guru dapat menilai siswa di aspek yang berbeda dalam kemajuan siswa di dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian penilaian portofolio yang merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan berbagai kumpulan informasi berupa kumpulan karya peserta didik yang memfokuskan pada refleksi proses dan hasil pembelajaran, dimana guru mengatakan masih ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan penilaian portofolio yang belum maksimal dilakukan pada pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa tema dan subtema pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri di masing-masing tema dan subtema. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan melalui penilaian portofolio sesuai dengan kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru Di SD Negeri 27 Aek Raso T.A 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

1. Guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
3. Tidak semua guru memahami secara keseluruhan dari pelaksanaan penilaian autentik.

4. Guru kesulitan dalam membuat rubrik penilaian, dikarenakan memakan waktu yang cukup lama.
5. Banyaknya teknik yang harus digunakan juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti membatasi masalah yang berfokus kepada “Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru Pada Ranah Keterampilan Melalui Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 27 Aek Raso T.A 2021/2022”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru Pada Ranah Keterampilan Melalui Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 27 Aek Raso T.A 2021/2022?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru Pada Ranah Keterampilan Melalui Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 27 Aek Raso T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang penilaian autentik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan penilaian yang lebih baik lagi yang mampu mempermudah pendidik dalam mengimplementasikannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan penilaian autentik khususnya pada ranah keterampilan melalui penilaian portofolio selama proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi penilaian autentik, serta mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang sudah diperoleh.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya dalam aspek penilaian autentik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya pada ranah keterampilan melalui penilaian portofolio, dan dapat dijadikan sebagai

bahan patokan dalam menetapkan poin penilaian yang akan dilakukan oleh guru sehingga dapat memotivasi guru untuk melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.